

**PERBEDAAN PERENCANAAN KARIR SISWA
SMK DAN SMU**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



Oleh :

Singgih Haryadi Kusnadi M
F.100.040.086

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa merupakan proses yang berkesinambungan, melibatkan keseluruhan lapisan masyarakat. Generasi muda adalah merupakan salah satu unsur lapisan masyarakat yang memiliki potensi yang cukup untuk perkembangan bangsa. Generasi muda yang tangguh, baik fisik, mental intelektual dan kepribadian merupakan sumber daya manusia yang akan mampu melanjutkan proses pembangunan. Untuk mewujudkan generasi muda yang tangguh ini diperlukan adanya suatu pembinaan yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, diantaranya oleh keluarga dan sekolah.

Di Indonesia terdapat dua macam sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana keduanya memiliki perbedaan yang mendasar dalam hal penerapan ilmu. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu (1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Sedangkan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu (1) Menyiapkan siswa agar dapat memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian yang andal di bidangnya (terutama di bidang akomodasi perhotelan, usaha jasa pariwisata dan boga),

(2) Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi, (3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, (4) memberi peluang masa depan lebih baik jika tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Resti, 2009).

Saat ini pemerintah Indonesia mempunyai program dalam dunia pendidikan, yaitu untuk SMK sebanyak 70% dan 30% untuk SMA. Perubahan jumlah sekolah ini terpicu data yang diperoleh di lapangan bahwa pengangguran produktif kebanyakan adalah lulusan SMA. Pada dasarnya SMA di program untuk mereka yang melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan pembekalan *skill* (untuk SMA) bisa dikatakan, tidak ada. Berbeda dengan dunia SMK, mereka dituntut untuk menguasai *skill* serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. SMK dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dari segi ketrampilan kerja, maka dari itu saat ini banyak perusahaan yang membutuhkan lulusan dari SMK (Dwi Riyanti, 2004). Lebih lanjut lagi, banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan kuliah di perguruan tinggi kurang dari 10% lulusan SMA yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Padahal, kurikulum SMA disetting untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi. Hal ini tentunya sangat ironis karena hampir 90% tamatan SMA terjun di dunia kerja padahal kurikulum SMA tidak disiapkan untuk bekerja. Akibatnya banyak lulusan SMA yang kalah bersaing dalam mencari pekerjaan karena mereka memang tidak siap kerja, Resti, (2009).

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek esensial dalam perkembangan kepribadian individu, dan yang harus menjadi kepedulian pendidikan maupun bimbingan dan konseling. Kecakapan mengambil keputusan mengenai aspek-aspek karir yang akan

ditempuh merupakan esensi perencanaan karir. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari timbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya.

Kemampuan untuk memilih bidang karir (pekerjaan) tertentu dan bertekun untuk mewujudkannya merupakan suatu hal yang penting dan positif. Erickson (dalam seligma, 1994) berpendapat bahwa kemampuan untuk merumuskan rencana-rencana karir yang baik merupakan inti dari pemecahan krisis identitas seseorang. Selanjutnya Fuhrman (dalam Conger, 1991) mengatakan bahwa dengan menentukan pilihan karir, seseorang akan mengembangkan konsep diri dan identitas dirinya sehingga ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab atas karir (pekerjaan) yang dipilihnya.

Berkaitan dengan perencanaan karir ini, ada berbagai keresahan yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, yang tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan dan aspek-aspek karir lainnya maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah mempersiapkan alumninya yang siap memasuki dunia kerja, sesuai keterampilan (*skill*) yang di milikinya. Namun demikian pihak sekolah tidak terlepas untuk selalu memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa-siswa yang sedang melakukan praktek lapangan, sehingga mereka mampu memiliki kapasitas atau mampu memasuki dunia saing dalam dunia pekerjaan.

Keresahan yang terjadi pada siswa ini memberikan isyarat bagi dunia pendidikan dalam hal ini Sekolah menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengemban tugas pengembangan kemampuan siswa dalam merencanakan karirnya, baik melalui kegiatan-kegiatan praktek lapangan (*ekstrakurikuler*) maupun kegiatan bimbingan karir.

Masalah umum yang dihadapi oleh siswa di sekolah SMK dan SMA di kota Kendari, seperti masalah penyajian materi dalam kelas, kesulitan dalam menyalurkan bakat, minat dan kemampuannya, termasuk pemilihan pekerjaan atau karir masa depannya, serta penyesuaian dengan tugas-tugas sekolah.

Penelitian ini memilih siswa SMK dan SMA dengan maksud untuk mengetahui perbedaan perencanaan karir siswa. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMK dan SMA berada dalam periode dimana pilihan-pilihannya masih bersifat tentatif dan eksploratif. Penelitian ini fokus pada siswa kelas XII pada SMK 3 dan SMA 4 di kota Kendari, dengan pertimbangan bahwa ke dua sekolah tersebut telah melaksanakan layanan bimbingan karir yang berada pada materi pengembangan diri yang berpedoman pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) .

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "*Perbedaan Perencanaan Karir Siswa SMK dan SMA*" di kota Kendari.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan perencanaan karir siswa SMK dan SMA.
2. Tingkat Perencanaan karir siswa SMK dan SMA.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Kepala Sekolah SMK dan SMA, Sebagai bahan acuan/bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang mendukung pada peningkatan perencanaan karir siswa.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Sebagai pedoman dalam memberikan layanan informasi karir kepada siswa SMA dan SMK.
3. Bagi Siswa SMK dan SMA, mampu untuk memahami potensi-potensi yang dimilikinya, mampu merencanakan karirnya serta mampu menentukan sendiri.
4. Bagi Fakultas Psikologi, dapat memberikan kontribusi, pemahaman terhadap perbedaan perencanaan karir siswa SMK dan SMA.
5. Bagi Ilmuwan Psikologi pada umumnya dan ilmu psikologi pendidikan pada khususnya, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dalam mengembangkan teori-teori yang baru.
6. Bagi Peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa dan diharapkan dapat memberikan informasi sehingga peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan populasi, pendekatan dan metode pengumpulan data yang lebih baik.